

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*

Nurdiana

SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, kab. Asahan

Abstract: This study aims to describe the improvement of social studies learning outcomes by using the application of the learning problem solving method in class IX-1 students of SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. This type of research is classroom action research. The research subjects were 34th grade students of SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, totaling 34 students. Data collection methods in this study used tests, observations and documentation. Research instruments in the form of tests and observation sheets. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The indicator of the success of the action is marked by $\geq 75\%$ of the total number of students who take the learning process has scored ≥ 75 . The results showed an increase in social studies learning outcomes for students of class IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap after using the Application of Problem Solving Method Learning both in cycle I and cycle II. In the first cycle students who scored ≥ 75 increased by 83% with an initial condition of 63% increased to 83% and in the second cycle increased by 97%. The average value of learning outcomes in the first cycle increased by 82.35 and in the second cycle increased by 84.41. So it can be concluded that the Application of Problem Solving Method Learning can improve social studies learning outcomes of class IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap academic year 2017/2018.

Keywords: problem solving, international trade

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan penerapan pembelajaran metode *Problem Solving* pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap yang berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap setelah menggunakan Penerapan Pembelajaran Metode *Problem Solving* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 83% dengan kondisi awal 63% meningkat menjadi 83% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 97%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 82.35 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84.41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *problem solving*, perdagangan internasional

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Menurut sumber tersebut jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik, dalam hal ini potensi yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perlunya mengembangkan aspek kognitif agar peserta didik memiliki pemahaman baru tentang masalah sosial yang terjadi. Perlunya mengembangkan aspek afektif agar peserta didik memiliki sikap mental

positif terhadap perbaikan segala ketimpangan dan perlunya mengembangkan aspek psikomotorik agar peserta didik terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Guru kelas IX-1 siswa SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum semua siswa mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum divisualisasikan. Observer mengamati sebagian besar siswa kelas IX-1 siswa SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap kurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai peserta didik tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tidak lepas dari pentingnya kreatifitas dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang kreatif membantu peserta didik memahami fenomena-fenomena geosfer yang menyangkut gejala alam, gejala sosial, lokasi, dan sebagainya yang sangat berguna bagi kehidupan. Persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Buntu pane satu atap antara lain: saat ini metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS didominasi

ceramah sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (siswa pasif). IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit terbukti hasil belajar IPS yang diperoleh siswa masih rendah sehingga rata-rata nilai IPS adalah tidak mencukupi. Untuk pencapaian kriteria ketuntasan minimal 75 sehingga belum tercapai KKM.

Berdasarkan masalah di atas, guru hendaknya menggunakan media dan metode yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Anak sebagai subyek pembelajaran memiliki kekuatan psikopisik, jika memperoleh sentuhan tepat akan mendorong anak berkembang dalam kapasitas mengagumkan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk

menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Metode pembelajaran *problem solving* atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan penerapan menggunakan media gambar. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pembelajaran mendeskripsikan perdagangan internasional di kelas IX-2 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. Hasil pembelajaran mendeskripsikan perdagangan internasional siklus I terdiri atas data tes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Tes mendeskripsikan perdagangan internasional siswa pada siklus I dilaksanakan setelah pembelajaran mendeskripsikan perdagangan internasional dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Hasil tes mendeskripsikan perdagangan internasional siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran mendeskripsikan perdagangan internasional dengan menggunakan metode *problem solving*. Hasil tes kemampuan mendeskripsikan perdagangan internasional dengan menggunakan metode

problem solving pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

HASIL BELAJAR	NILAI
Nilai Rata-Rata	82,35
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	90
Persentase Ketuntasan	73,52%

Berdasarkan data pada siklus I di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang kemudian direfleksikan sebagai berikut:

- Sebagian siswa kurang mampu dan merasa sulit dalam mendeskripsikan perdagangan internasional
- Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan perdagangan internasional dan syarat-syarat budaya. Dengan demikian Guru mencoba memberikan keterangan tentang materi mendeskripsikan perdagangan internasional secara singkat.
- Siswa belum mampu bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya.
- Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok masih kurang mencukupi. Untuk itu, hendaknya guru memberikan waktu luang dalam memberikan bimbingan pada siswa secara kelompok walaupun di luar jam pelajaran, atau kalau perlu diberikan jam tambahan bagi siswa yang ingin bimbingan.
- Secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif karena sebagian siswa dalam berdiskusi masih ada

yang bermain-main. Hasil rata-rata nilai 82.35 dengan ketuntasan belajar mencapai 73.52%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dapat meningkat.

Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

HASIL BELAJAR	NILAI
Nilai Rata-Rata	84,41
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Persentase Ketuntasan	97,05%

Berdasarkan kegiatan pada siklus II, diperoleh refleksi sebagai berikut:

- Minat siswa sudah semakin meningkat dalam mendeskripsikan perdagangan internasional.
- Hanya 1 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan perdagangan internasional. Hal ini disebabkan kemampuan internal anak tersebut memang masih kurang.
- Waktu yang digunakan sudah efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Guru menyampaikan materi pelajaran mendeskripsikan perdagangan internasional sudah mengaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan.
- Guru secara terus-menerus memberi motivasi kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok.
- Guru sudah memahami potens yang dimiliki oleh siswa dengan cara seringnya guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran IPS tentang mendes-

kripsikan perdagangan internasional.

- Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok sudah mencukupi.
- Secara garis besar, pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 84.41 dengan ketuntasan belajar mencapai 97.05%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai di atas KKM.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian adalah:

- Hasil tes awal diperoleh nilai siswa yang tidak tuntas sebanyak 34 orang dan yang tuntas 18 orang. Berdasarkan nilai ulangan harian itu peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 82.35. dengan ketuntasan belajar mencapai 73.52% atau sebanyak 25 siswa, dan sisanya sebanyak 9 orang atau 26.48% tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
- Pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 84.41 dengan ketuntasan belajar mencapai 97.05% atau sebanyak 33 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas belajar

ada 02.95% atau sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai lebih dari 75.

3. Dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan perdagangan internasional pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewi, M. 2019. Peningkatam Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Think Talk Write. *Journal of Science and Social Research*. 2(1): 16-20.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Sadiman A.S., dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.